TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2897

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PROYEK

Project-Based Learning in Islamic Religious Education

Slamet Budiono[1], M. Sanusi[2], Octa Abdul Ghafur[3], Risko Aris Ardianto[4]
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
budyokya11@gmail.com; sanusimuhammad17@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 16, 2024	Apr 20, 2024	Apr 24, 2024	Apr 27, 2024

Abstract

The project method is a way of teaching that provides students with the opportunity to use daily life units as learning material and aims to make students interested in learning. The project learning method is a teaching and learning activity whose process is based on inquiry. In this learning, the focus is on complex questions and problems. Then answer questions or solve problems through an investigative process carried out collaboratively over time. Most projects are carried out by investigating authentic issues and topics found outside of school. During the inquiry process, students learn the content, information and facts needed to draw conclusions from each question. During the process students also learn valuable skills and thinking habits. The project-based learning method is a learning method that uses problems as the first step in collecting and integrating new knowledge based on experience in real activities. Then the problem is solved in groups. In this learning, students are able to find their own solutions to the products/tasks given. Project-based learning methods can increase students' learning motivation in Islamic religious education, project-based learning methods can facilitate more active learning experiences.

Keywords: *Learning Islamic Religious Education, Project-Based Learning Method*

Abstrak: Metode proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya dan bertujuan agar anak didik tertarik untuk belajar. Metode pembelajaran proyek adalah kegiatan belajar mengajar yang prosesnya berdasarkan inkuiri. Dalam pembelajaran ini, berfokus pada pertanyaan dan permasalahan yang kompleks. Kemudian menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah memalui proses investigasi yang dilakukan secara kolaboratif dalam beberapa waktu. Kebanyakan proyek terlaksana

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dengan melakukan investigasi isu-isu dan topik-topik otentik yang ditemukan di luar sekolah, selama proses inkuiri, siswa mempelajari isi, informasi dan fakta-fakta yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan dari tiap-tiap pertanyaan. Selama proses berlangsung siswa juga mempelajari keterampilan-keterampilan dan kebiasaan berpikir yang bernilai. Metode pembelajaran berbasis proyek (MPBL) merupakan metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan, mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Kemudian masalah tersebut dipecahkan secara berkelompok. Dalam pembelajaran ini siswa mampu menemukan sendiri penyelesaian dari produk/tugas yang diberikan. Metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama islam, metode pembelajaran berbasis proyek dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih aktif.

Kata Kunci : Pembelajaran PAI, Metode Pembelajaran Berbasis Proyek, MPBL

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik atau siswa/santri untuk mengenal, mememahami, mengimani, bertakwa, berakhalak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2005). Jadi, pendidikan agama Islam adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.

Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Namun kenyataannya masih banyak yang menganggap bahwa proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan bahkan banyak yang menyepelekannya. Hal itu dapat dipengaruhi dari beberapa faktor misalnya dari sistem pendidikan yang minim akan materi adab dan sifat-sifat ketuhanan, kurang tepatnya pendidik dalam memilih strategi dan penggunaan metode,

pembawaan gaya mengajar pendidik yang monoton, serta kurangnya penguasaan keilmuan pendidik dalam hal teori dan praktik keagamaan. Metode pembelajaran yang efektif perlu diterapkan dalam proses pendidikan Agama Islam. Salah satu metode pembelajaran yang telah menunjukkan keefektifannya adalah Metode Pembelajaran Berbasis Proyek.

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (MPBP) merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam menyelesaikan proyek-proyek nyata yang relevan dengan konteks kehidupan mereka (Murniarti, 2017). Dalam konteks pendidikan Agama Islam, MPBP mengintegrasikan pembelajaran konsep agama dengan pengalaman praktis melalui proyek-proyek yang mendorong pemahaman konsep agama dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penggunaan MPBP dalam pendidikan Agama Islam memiliki beberapa manfaat. Pertama, metode ini memungkinkan siswa/santri untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep agama. Dalam proyek-proyek yang mereka kerjakan, siswa/santri ditantang untuk menerapkan pengetahuan mereka tentang Agama Islam dalam konteks nyata, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep tersebut dengan lebih baik.

Kedua, MPBP mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proyek-proyek yang mengaitkan nilai-nilai agama dengan situasi kehidupan nyata, siswa/santri dapat memahami relevansi nilai-nilai agama dalam tindakan mereka sehari-hari. Hal ini membantu mereka menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai agama.

Tingkat Religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri manusia. Internalisasi dalam hal ini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran agama baik dalam hati maupun ucapan. Keperceyaan tersebut kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku. Dengan kata lain, manusia yang memiliki tingkat religiusitas tinggi akan mencerminkan perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat (Anjarwati & Utami, 2021)

Ketiga, MPBP berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa/santri dalam konteks pendidikan Agama Islam. Dalam proyek-proyek kelompok, siswa/santri bekerja sama, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan teman sebaya dan guru. Hal ini memperkuat keterampilan sosial mereka, seperti kerjasama, komunikasi, pemecahan masalah, dan kepemimpinan dalam konteks keagamaan.

Meskipun MPBP menawarkan potensi yang besar dalam meningkatkan pembelajaran Agama Islam, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara lebih mendalam tentang efektivitas metode ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam pendidikan Agama Islam, dengan fokus pada pemahaman konsep agama, penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dan pengembangan keterampilan sosial siswa/santri. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam.

Penelitian ini mengangkat beberapa rumusan masalah sesuai dengan metode pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan agama islam diantaranya : Bagaimana kontribusi metode pembelajaran berbasis proyek dalam mendorong penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama islam, Bagaimana metode pembelajaran berbasis proyek dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih aktif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tinjauan literatur. Penelitian tinjauan literatur adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis literatur yang relevan mengenai topik penelitian yang ingin diselidiki (Melfianora, 2019). Tujuan dari penelitian tinjauan literatur adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan penelitian terkini dalam bidang yang diteliti, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ada, dan menyajikan sintesis dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Berikut adalah langkah-langkah umum yang dilakukan dalam penelitian tinjauan literatur (Suryana, 2012). Mengidentifikasi topik penelitian: Tentukan topik penelitian yang akan ditinjau literaturnya. Memastikan topik penelitian tersebut relevan dengan bidang studi yang sedang diteliti. Mengumpulan literatur, mencari literatur yang relevan melalui basis data jurnal ilmiah, perpustakaan digital, situs web akademik, dan sumber lainnya. Menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian untuk memperoleh literatur yang relevan. Menseleksi literatur, Mengevaluasi literatur yang ditemukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Memilih literatur yang paling relevan untuk disertakan dalam penelitian tinjauan literatur.

Kemudian menganalisis literatur yang telah terpilih, mengidentifikasi tema, pendekatan penelitian, dan hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Membuat catatan tentang setiap literatur yang dianalisis.

Sintesis literatur, Sintesis hasil analisis literatur dengan mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, dan kesimpulan yang muncul dari literatur yang telah dianalisis. Membuat kerangka konseptual yang mengintegrasikan temuan dari literatur yang berbeda. Mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, Mengidentifikasi area yang belum banyak diteliti atau kesenjangan pengetahuan yang masih ada dalam bidang penelitian. Meninjau literatur tersebut dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan penelitian lanjutan. Menulis laporan tinjauan literatur yang mencakup pendahuluan, metode, hasil analisis literatur, sintesis temuan, dan kesimpulan. Pastikan laporan tinjauan literatur dibuat dengan baik dan disusun secara logis. Penelitian tinjauan literatur memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian yang sedang ditinjau. Hal ini membantu peneliti untuk memahami perkembangan terkini dalam bidang studi yang relevan, mengidentifikasi kebutuhan penelitian lanjutan, dan menginformasikan desain penelitian masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya dan bertujuan agar peserta didik atau siswa/santri tertarik untuk belajar.

Pembelajaran Berbasiskan Proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*Learning by Doing*" yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama penguasaan siswa/santri tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan.

Penanaman nilai-nilai agama pada siswa/santri merupakan cara atau aturan bagi siswa/santri dalam bersikap dan berperilaku. Agama mengajarkan nilai-nilai positif dan berguna dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan perlunya perkembangan pembelajaran tentang agama yang diterapkan dengan baik. Salah satu aspek terpenting dalam pembangunan adalah nilai-nilai agama dan moral. Akan tetapi yang paling utama perkembangan nilai agama dan moral siswa/santri harus ditanamkan dengan kuat dalam diri siswa/santri. Fungsi pendidikan islam merupakan suatu bentuk perwujudan cita-cita hidup

dalam rangka melestarikan, menanamkan dan mentransformasikan nilai-nilai islam kepada generasi penerus sehingga nilai-nilai religius dapat berfungsi dan berkembang sesuai dengan zaman dan teknologi (Atin & Dian, 2021). Metode Pembelajaran Berbasis Proyek mencakup relevansi kontekstual, dimana MPBP ini memungkinkan siswa/santri untuk menghubungkan konsep-konsep agama dengan situasi dan konteks kehidupan nyata. Dalam proyek-proyek yang mereka lakukan, siswa/santri dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam memecahkan masalah, mengatasi konflik, dan membuat keputusan yang baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pembelajaran Berbasis Pengalaman, melalui MPBP siswa/santri terlibat dalam pengalaman belajar yang langsung dan nyata (Ramadayanti et al, 2016). Mereka berpartisipasi dalam proyek-proyek yang berpusat pada nilai-nilai agama, seperti membantu masyarakat, menyumbangkan waktu dan usaha mereka untuk tujuan amal, atau merancang solusi kreatif untuk tantangan sosial yang dihadapi oleh umat manusia. Hal ini memungkinkan siswa/santri untuk memahami secara langsung bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam tindakan nyata. Pada prinsipnya pengembangan nilai keagamaan kepada siswa/santri adalah menanamkan dasar-dasar nilai agama dan mengembangkannya sehingga kelak menjadi adat kebiasaan (Ananda, 2017).

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek mendorong penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa/santri. Hal ini membantu siswa/santri memahami relevansi dan signifikansi nilai-nilai agama dalam konteks praktis dan membantu mereka menjadi individu yang terampil dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selanjutnya meningkatkan motivasi belajar siswa/santri dalam pendidikan agama islam dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dianggap efektif. Hal ini dikarenakan dalam Relevansi Kontekstual, metode pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa/santri untuk menghubungkan konsep-konsep Agama Islam dengan situasi kehidupan nyata. Dengan terlibat dalam proyek-proyek yang berfokus pada isu-isu agama yang relevan, siswa/santri melihat nilai dan signifikansi dari apa yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini memberikan motivasi intrinsik karena siswa/santri merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki relevansi dan manfaat yang langsung bagi mereka.

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa/santri dalam proyek nyata yang memiliki tujuan spesifik (Lion et al, 2022).

Dalam metode ini, siswa/santri bekerja secara aktif dalam kelompok atau individu untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang memerlukan pemecahan masalah, penelitian, kolaborasi, dan kreativitas. Berikut adalah langkah-langkah umum yang terlibat dalam metode pembelajaran berbasis proyek:

a. Identifikasi Tujuan: Langkah pertama adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan ini harus spesifik, terkait dengan kurikulum, dan dapat diukur.
b. Perencanaan: Siswa/santri bekerja untuk merencanakan proyek mereka. Mereka menentukan topik, menyusun jadwal, dan mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan.
c. Penelitian: Siswa/santri melakukan penelitian tentang topik proyek mereka. Mereka mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti buku, internet, atau wawancara dengan pakar.
d. Perancangan: Siswa/santri merancang solusi atau produk yang akan dihasilkan dalam proyek. Mereka mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan proyek.
e. Pelaksanaan: Siswa/santri melaksanakan rencana yang telah mereka buat. Mereka bekerja dalam kelompok atau secara individu untuk mengimplementasikan langkah-langkah yang diperlukan dalam proyek.
f. Kolaborasi: Siswa/santri bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan proyek. Mereka berbagi ide, bertukar pengetahuan, dan saling mendukung dalam proses pembelajaran.
g. Evaluasi: Siswa/santri mengevaluasi hasil proyek mereka. Mereka melihat sejauh mana proyek telah mencapai tujuan yang ditetapkan dan mengidentifikasi area yang dapat diperbaiki.
h. Presentasi: Siswa/santri menyajikan hasil proyek mereka kepada kelas atau audiens lainnya. Mereka berbagi temuan, pengalaman, dan pembelajaran yang diperoleh selama proses proyek.

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki kelebihan dalam mempromosikan keterlibatan aktif, pemecahan masalah, keterampilan sosial, dan penerapan praktis dari pengetahuan (Purnomo & Ilyas, 2019). Hal ini juga memungkinkan siswa/santri untuk mengembangkan kreativitas, kerja tim, dan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks

pendidikan Agama Islam, metode ini dapat membantu siswa/santri menghubungkan konsep agama dengan kehidupan sehari-hari mereka dan menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata.

Metode dapat didefinisikan sebagai serangkaian langkah atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu aktivitas atau disiplin ilmu. Dalam konteks pendidikan, metode merujuk pada cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, memfasilitasi pembelajaran siswa/santri, dan mencapai tujuan pembelajaran (Gunarto, 2013).

Metode pembelajaran merupakan pendekatan atau strategi yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk membantu siswa/santri dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diinginkan. Metode pembelajaran dapat beragam, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, studi kasus, pembelajaran kooperatif, dan lain sebagainya. Setiap metode memiliki karakteristik, prinsip, dan tujuan yang berbeda-beda.

Dalam kegiatan pembelajaran dikenal berbagai istilah yang dilekatkan pada keputusan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu pendekatan, metode, strategi, teknik, dan model (Halik, 2012). Penggunaan Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode yang efektif dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, meningkatkan keterlibatan siswa/santri, mendorong pemecahan masalah, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pemahaman Konsep Agama Islam, melalui metode pembelajaran berbasis proyek, siswa/santri diberikan kesempatan untuk menggali dan memahami konsep-konsep Agama Islam secara lebih mendalam. Mereka terlibat dalam proyek-proyek yang melibatkan riset, penelitian, dan pemahaman tentang ajaran-ajaran agama. Dalam proses ini, siswa/santri dapat mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih konkret dan berarti.

Penerapan nilai-nilai agama dengan metode pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendorong penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa/santri. Dalam proyek-proyek tersebut, siswa diajak untuk merancang dan melaksanakan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai agama, seperti kepedulian sosial, kerjasama, toleransi, dan keadilan. Dengan melibatkan siswa/santri dalam pengalaman

langsung yang mengaplikasikan nilai-nilai agama, mereka dapat memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Pengembangan keterampilan sosial, melalui metode pembelajaran berbasis proyek, siswa/santri diajak untuk bekerja dalam kelompok atau tim. Mereka belajar untuk berkolaborasi, berkomunikasi, mendengarkan pendapat orang lain, dan memecahkan masalah bersama. Keterlibatan dalam proyek-proyek tersebut memberikan kesempatan bagi siswa/santri untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam konteks pendidikan Agama Islam, seperti kerjasama, empati, dan penghormatan terhadap perbedaan.

Peningkatan Motivasi Belajar, metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa/santri dalam pendidikan Agama Islam. Dengan terlibat dalam proyek-proyek yang menarik dan relevan, siswa merasa lebih terdorong untuk belajar karena mereka melihat nilai dan signifikansi dari apa yang mereka pelajari. Mereka memiliki peran aktif dalam pembelajaran, merasa memiliki kendali atas proses belajar, dan merasakan kepuasan ketika mencapai hasil yang nyata.

Penerapan Pengetahuan dalam konteks nyata, melalui metode pembelajaran berbasis proyek, siswa/santri memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Mereka merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek-proyek yang relevan dengan Agama Islam, seperti pengabdian masyarakat, penyusunan materi pembelajaran, atau penyelenggaraan acara keagamaan. Dalam proses ini, siswa/santri dapat menghubungkan teori dengan praktik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki beberapa keunggulan (Purnawanto, 2019):

a. Metode ini memungkinkan siswa/santri untuk belajar secara aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Merekadapat mengalami pembelajaran yang lebih mendalam karena mereka menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.
b. Metode ini mengembangkan keterampilan kolaboratif, komunikasi, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis yang sangat penting dalam kehidupan nyata.
c. Metode ini memberikan konteks yang relevan dan bermakna bagi siswa/santri, karena mereka bekerja pada proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau situasi dunia nyata.

Dalam konteks pendidikan Agama Islam, metode Pembelajaran Berbasis Proyek dapat digunakan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam konteks nyata. Siswa/santri dapat menerapkan ajaran-ajaran agama Islam dalam proyek-proyek yang melibatkan kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, atau pengembangan materi pembelajaran agama. Melalui metode ini, siswa/santri dapat mengalami langsung bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi pada masyarakat secara positif.

KESIMPULAN

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki kontribusi yang signifikan dalam pendidikan Agama Islam. Metode ini mampu meningkatkan pemahaman konsep Agama Islam dengan melibatkan siswa/santri dalam proyek-proyek yang menggali dan menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks nyata. Selain itu, metode ini juga mendorong pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kerjasama dalam kelompok atau tim. Hal ini membantu siswa memahami pentingnya kolaborasi, empati, dan penghormatan terhadap perbedaan dalam kehidupan agama.

Selain itu, metode pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa/santri dalam pendidikan Agama Islam. Dengan terlibat dalam proyek-proyek yang menarik dan relevan, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka melihat nilai dan signifikansi dari apa yang mereka pelajari. Mereka memiliki peran aktif dalam pembelajaran dan merasakan kepuasan ketika mencapai hasil yang nyata.

Pengalaman belajar yang aktif juga menjadi salah satu keunggulan metode ini. Siswa/santri terlibat dalam proses investigasi, kolaborasi tim, penerapan konsep dalam konteks nyata, dan evaluasi diri. Hal ini memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam, melibatkan siswa/santri secara aktif dalam mencari solusi dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh.

Dengan demikian, metode Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan pendekatan yang inovatif dan efektif dalam pendidikan Agama Islam. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai agama, pengembangan keterampilan sosial, motivasi belajar, dan pengalaman belajar yang aktif. Penggunaan metode ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa/santri dan

memberikan dampak positif dalam membentuk pribadi yang berpegang teguh pada nilai-nilai agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1): 19.

Anjarwati, F. D., & Utami, R. R. (2021). *Relevansi Nilai Moral Religiusitas Serat Yusuf Terhadap Era Disruptif*. Kejawen, 1(2): 84-99.

Atin Risnawati & Dian Eka Priyantoro. (2021). *Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran. as-sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 6 No 1.*

Gunarto.(2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. In Unissula Press. Vol. 180, Issue 1

Halik, A. (2012). Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Al-'Ibrah, I(1): 46

Lion, E., Ludang, Y., & Jaya, H. P. (2022). Edukasi Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Masa Pandemi COVID-19 Desa Telangkah. J-Abdi: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1): 3635–3642.

Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*: 1–3.

Murniarti, E. (2017). *Penerapan Metode Project Based Learning. Journal of Education*, 3(2): 369–380.

Purnawanto, A. T. (2019). Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI. Jurnal Ilmiah Pedagogy, 14(1): 1–11.

Purnomo, H., & Ilyas, Y. (2019). *Tutorial Pembelajaran.* K-Media

Ramadayanti, N., Muderawan, I. W., & Tika, I, N. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa*. Prosiding Seminar Nasional MIPA, 3(2): 194–204.

Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia

Suryana, Ms. (2012). Metodologi Penelitian: *Metodologi Penelitian Model Prakatis* Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia